

REPUBLIK INDONESIA  
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

# SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC002022100813, 6 Desember 2022

## Pencipta

Nama : **Drs. Sukri Nyompa, S.H., M.Si., Ph.D.**  
Alamat : Jln. A.P. Pettarani, Makassar, SULAWESI SELATAN, 90222  
Kewarganegaraan : Indonesia

## Pemegang Hak Cipta

Nama : **UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**  
Alamat : Jln. A.P. Pettarani, Makassar, SULAWESI SELATAN, 90222  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Jenis Ciptaan : **Peta**  
Judul Ciptaan : **PETA JUMLAH KEJADIAN BANJIR DI KAB. TAKALAR PROV. SULAWESI SELATAN TAHUN 2019-2021**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 1 November 2022, di Makassar

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000416557

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia  
Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual  
u.b.  
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Anggoro Dasananto  
NIP.196412081991031002

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.





**UNM**  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR



# PETA

**JUMLAH KEJADIAN BANJIR  
DI KABUPATEN TAKALAR  
PROV. SULAWESI SELATAN**

**2019-2021**

oleh:

**Drs. H. Sukri Nyompa, S.H. M.Si., Ph.D.**

## **A. Judul:**

PETA JUMLAH KEJADIAN BANJIR DI KAB. TAKALAR PROV. SULAWESI SELATAN TAHUN 2019-2021

## **B. Metode**

### 1. Alat

- a. ArcGIS Desktop
- b. Google Earth Pro
- c. Citra Satelit (Badan Informasi Geospasial Republik Indonesia)

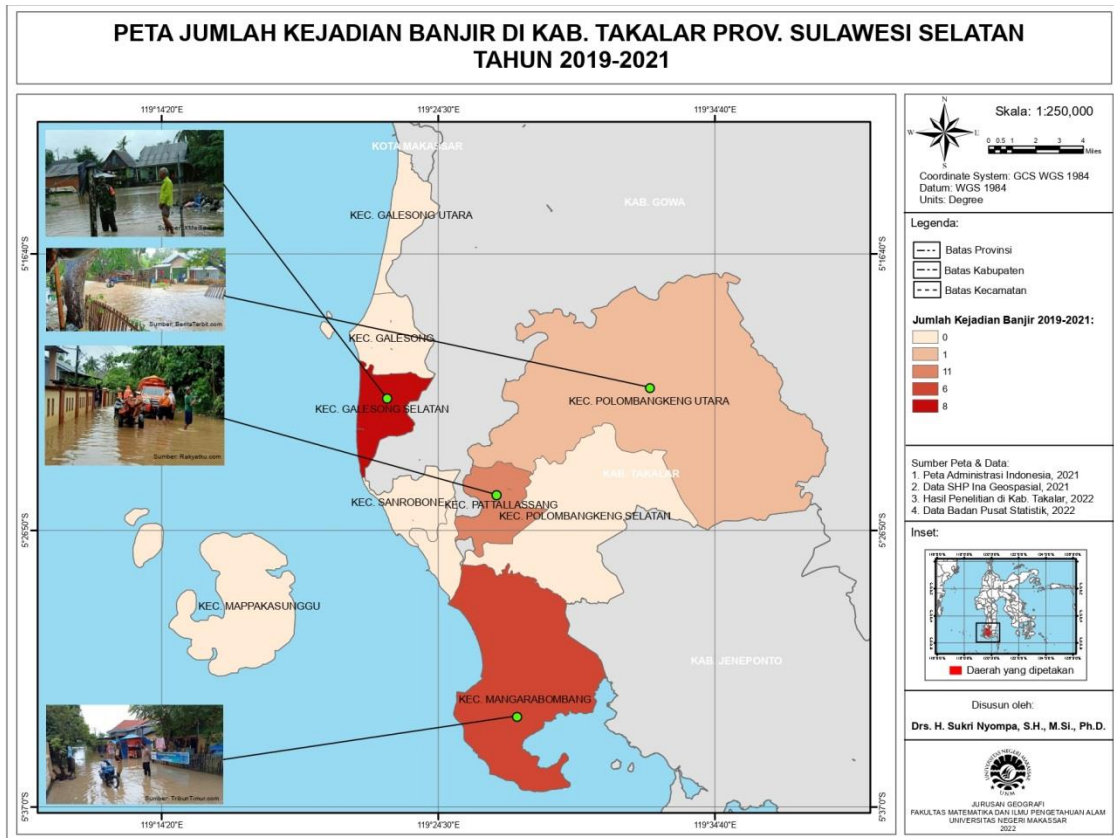
### 2. Bahan

- a. Data Geografis;
- b. Data Kejadian Banjir;
- c. Data Badan Pusat Statistik;
- d. Perangkat lunak GIS; dan
- e. Laptop.

## **C. Penjelasan Peta**

Peta frekuensi banjir membantu mengidentifikasi daerah rawan banjir. Dengan memetakan daerah yang berisiko banjir, langkah-langkah yang tepat untuk perlindungan dan pengelolaan banjir di masa mendatang dapat diambil. Ini membantu pemerintah dan otoritas terkait untuk membuat keputusan terkait perencanaan kota, pengelolaan air, dan peringatan dini. Pemetaan banjir memberikan informasi yang diperlukan untuk merencanakan langkah-langkah perlindungan banjir yang efektif. Peta informasi seperti tingkat keparahan banjir, area yang terkena dampak, dan pola aliran air membantu merancang sistem drainase yang lebih baik, membangun tanggul yang kuat, dan

menyusun rencana evakuasi yang efektif. Pemetaan juga memungkinkan identifikasi infrastruktur penting untuk dilindungi.



**Gambar 1.** Produk yang di ciptakan

Berdasarkan Gambar 1 diatas menunjukkan bahwa ada 2 Kecamatan yang mendominasi terjadinya banjir dalam rentan waktu 2019-2021 yaitu pada Kecamatan Galesong Selatan dan Kecamatan Mangarabombang. Informasi pemetaan banjir merupakan dasar penting untuk keputusan pengendalian kerusakan dan tanggap darurat. Informasi visual yang dihasilkan oleh pemetaan banjir membantu pemangku kepentingan seperti pemerintah, badan penanggulangan bencana dan masyarakat umum untuk memahami tingkat ancaman banjir dan mengambil tindakan yang diperlukan seperti evakuasi atau pengaturan lalu lintas.

#### **D. Manfaat**

Pemetaan kejadian banjir mendukung penilaian risiko yang komprehensif. Dengan memahami pola dan tingkat keparahan banjir di berbagai wilayah, tingkat risiko dan potensi dampak yang berbeda dapat diidentifikasi. Informasi ini membantu memprioritaskan upaya mitigasi dan mengalokasikan sumber daya secara lebih efektif. Pemetaan kejadian banjir memberikan gambaran yang jelas tentang daerah banjir dan tingkat kerusakan yang terjadi. Informasi ini digunakan untuk merencanakan dan melaksanakan upaya pemulihan pasca banjir, termasuk rehabilitasi infrastruktur, perumahan, dan ruang publik yang rusak akibat banjir yang ada di Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan.

